

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja perusahaan merupakan gambaran prestasi pada suatu perusahaan yang dibuat oleh pihak manajemen dalam suatu periode tertentu (Fachrudin, 2011). Salah satu hal yang menjadi ukuran dalam dunia bisnis adalah kinerja perusahaan apabila kinerja perusahaan berkembang dengan baik, maka semakin tinggi pula ketertarikan pihak eksternal terhadap perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan dapat digunakan untuk mengevaluasi performa dari perusahaan dan perencanaan yang akan dilakukan di masa mendatang. Pengukuran kinerja perusahaan disini meliputi kinerja keuangan dan juga kinerja saham.

Kinerja perusahaan yang baik akan menambah kepercayaan investor terhadap perusahaan, namun sebaliknya apabila kinerja perusahaan menurun atau tidak menunjukkan performa yang cukup baik maka akan mengurangi niat investor dalam menanamkan modalnya. Menurunnya tingkat kinerja perusahaan ini dapat disebabkan adanya banyak hal. Misalnya inflasi, kurs mata uang, pertumbuhan ekonomi, perubahan regulasi namun yang dekat kaitannya dengan arus kas operasi terdapat tingkat pertumbuhan laba dan perputaran aktiva yang berdampak langsung pada aktivitas operasi perusahaan. Apabila pengelolaan aktiva dilaksanakan dengan baik maka keuntungan yang didapatkan juga akan besar, namun sebaliknya jika perusahaan mengalami kendala dalam memanfaatkan aktiva dan tidak memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba operasi maka

akan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan. Permintaan penjualan yang menurun serta pelunasan pinjaman juga akan mempengaruhi laba bersih perusahaan. Investor lebih tertarik pada laba yang terlihat stabil daripada laba yang berfluktuatif karena dapat membuat investor mengalami kesulitan dalam analisa laba dan prediksi return saham di masa mendatang.

Laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Pengukuran yang sering digunakan untuk mendapatkan informasi kinerja perusahaan adalah laporan keuangan (Armando dan Farahmita, 2012). Fungsi laporan keuangan yang paling dominan adalah untuk tujuan *steward function* yaitu sejauh mana pemilik modal mendapatkan informasi tentang pengelolaan sumber dayanya yang dipercayakan kepada perusahaan melalui laporan keuangan menurut (Harahap, 2015:257). Hal tersebut menunjukkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil dari kinerja dan kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan guna membantu untuk membuat keputusan bisnis yang relevan bagi perusahaan demi mempertahankan serta meningkatkan kembali posisi keuangan dan kinerjanya.

Parameter yang sering digunakan untuk pelaporan keuangan kepada pihak eksternal adalah laba dan arus kas menurut Ferdawati (2012) laba adalah informasi dari pendapatan dan pengeluaran perusahaan secara keseluruhan yang mampu memprediksi harga saham, harga saham cenderung naik apabila laba yang dilaporkan lebih besar, sedangkan arus kas memberikan informasi penyebab penyebab perubahan aktiva bersih perusahaan dan struktur keuangan pada suatu periode. Penilaian kinerja perusahaan sebaiknya juga mempertimbangkan arus kas

sebagai salah satu pengambilan keputusan investasi. Seperti dijelaskan dalam penelitian (Valencia dan Mulyani, 2012) bahwa investor dalam memprediksi arus kas di masa mendatang memiliki nilai yang relevan pada penggunaan arus kas operasi sehingga dengan meningkatnya arus kas dimasa mendatang juga akan meningkatkan harga saham.

Cash flow return on assets (CFROA) merupakan salah satu pengukuran kinerja perusahaan yang menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba operasi. CFROA lebih memfokuskan pada pengukuran kinerja perusahaan saat ini dan CFROA tidak terikat dengan harga saham (Cornett *et al.*, 2006) dalam (Ujiyantho & Pramuka, 2007).

Rasio yang dikembangkan oleh Tobin (1967) adalah Tobins'Q yang digunakan untuk mengukur kinerja saham perusahaan. Rasio ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi incremental yang dijelaskan dalam penelitian (Herawaty, 2009) .

Dalam teori agensi muncul masalah agensi yang diakibatkan adanya perilaku manajemen yang melakukan tindak rekayasa dalam hal pelaporan keuangan sebagai dampak persoalan yaitu adanya ketidakselarasan kepentingan antar pemilik dan manajemen Benish (2001) dalam Suriyani, dkk (2015) yang biasa disebut dengan konflik kepentingan antara pemilik sebagai *principal* dan manajer sebagai *agent*. Ketidakselarasan kepentingan ini diartikan sebagai bentuk asimetri informasi karena adanya informasi yang tidak seimbang antara manajemen dan pemilik. Asimetri informasi dapat diminimalisir dengan adanya

pemberian sinyal yang dilakukan oleh manajemen kepada pengguna laporan mengenai informasi yang berkualitas melalui pelaporan keuangan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dibandingkan perusahaan lainnya sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Manajer dapat memberikan sinyal dengan kabar buruk maupun kabar baik apabila sinyal yang di sampaikan berupa hal buruk maka manajemen akan melakukan manajemen laba dengan tujuan informasi yang diterima dapat meyakinkan pasar bahwa manajer memiliki integritas, bertindak jujur dan dapat mengatasi masalah yang dihadapi menurut (Widyaningdyah, 2009). Asimetri informasi ini dapat memberikan kesempatan manajer untuk melakukan manajemen laba.

Manajemen laba adalah suatu kondisi dimana saat proses penyusunan laporan keuangan pihak manajemen menyalahgunakan wewenangnya untuk membuat laba tampak seperti yang diharapkan dengan cara menurunkan, menaikkan maupun meratakan laba sesuai kebutuhan pihak eksternal Schipper (1989) dalam (Sari, 2016). Dari pernyataan tersebut disimpulkan bahwa pihak manajemen mengubah laporan keuangan untuk menghasilkan keputusan tertentu dalam hal pelaporan keuangan dengan tujuan memberikan pemahaman yang kurang tepat kepada pihak eksternal tentang kinerja perusahaan.

Teknik untuk melakukan manajemen laba diantaranya adalah melakukan manipulasi akrual (manajemen laba akrual) dan manipulasi aktivitas riil (manajemen laba riil) sebagaimana dalam penelitiann (Ferdawati, 2012). Perbedaan antara manipulasi akrual dan manipulasi riil yaitu terdapat pengaruh secara langsung pada arus kas dan waktu pelaksanaannya. Pada manipulasi riil

memiliki dampak terhadap arus kas secara langsung dan dilakukan pada setiap periode akuntansi dengan tujuan untuk memenuhi target laba agar terhindar dari kerugian, sedangkan manipulasi akrual tidak memiliki dampak pada arus kas dan dilakukan di akhir periode. (Wijayanti,dkk 2014).

Manajemen laba melalui aktivitas riil didefinisikan sebagai bentuk tindakan oportunistik melalui aktivitas operasi normal perusahaan oleh keinginan manajemen untuk menunjukkan bahwa aktivitas operasi normal perusahaan telah berhasil mencapai tujuan pelaporan keuangan tertentu Roychowdhury (2006) dalam (Armando dan Farahmita, 2012). Menurut Kim dan Sohn (2013) dalam Febrininta dan Siregar (2014) menyatakan bahwa manajemen laba Riil ini juga lebih sulit dipahami oleh investor dan biasanya tidak terlalu menjadi perhatian dari auditor, regulator, dan pihak yang berkaitan lainnya sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen laba riil lebih aman dibandingkan dengan manajemen laba akrual.

Manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil dapat dilakukan melalui Arus kas operasi, *overproduction* dan biaya diskresioner (Roychowdhury, 2006). Seperti penelitian manajemen laba riil melalui pendekatan arus kas yang dilakukan Wijayanti (2014), maka peneliti pada kali ini juga akan menganalisis manajemen laba riil dengan menggunakan arus kas operasi.

Wijayanti, dkk (2014) melakukan penelitian tentang manajemen laba riil melalui pendekatan arus kas operasi yang menghasilkan bahwa manajemen laba riil berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang menggunakan indikator CFROA) namun tidak pada indikator Tobin's Q karena secara umum investor di

Indonesia lebih banyak melihat nilai laba dari nilai Q yang dijadikan sebagai pedoman untuk mengambil keputusan investasi. Berbanding terbalik dengan penelitian Fitriyani, dkk (2014) bahwa manajemen laba riil tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan sehingga peneliti ingin menguji kembali pengaruh manajemen laba riil pada kinerja perusahaan

Fokus penelitian ini, terdapat pada pengukuran kinerja perusahaan yang menggunakan indikator CFROA dan Tobin's Q dimana CFROA untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan Tobin's Q digunakan untuk mengukur kinerja saham perusahaan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Pengaruh Manajemen Laba Riil Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan Arus Kas**".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahan yang dapat di identifikasikan dan menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini agar dapat mencapai sasaran dalam penyusunannya penulis membatasi masalah-masalah yang akan dikemukakan sebagai berikut :

1. Apakah manajemen laba riil dengan pendekatan arus kas berpengaruh terhadap CFROA ?
2. Apakah manajemen laba riil dengan pendekatan arus kas berpengaruh terhadap Tobin's Q?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data, mengelola data dan menganalisis kemudian ditarik kesimpulan. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh manajemen laba riil terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditentukan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menguji pengaruh manajemen laba riil dengan pendekatan arus kas operasi terhadap kinerja perusahaan dengan indikator CFROA
2. Menguji pengaruh manajemen laba riil dengan pendekatan arus kas operasi terhadap kinerja perusahaan dengan indikator Tobin's Q

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini :

1. Bagi penulis

Sebagai bahan masukan guna menambah wawasan dalam penelitian, khususnya yang berkaitan dengan penelitian ini serta untuk membantu penulis untuk lebih mengetahui pengaruh manajemen laba riil terhadap kinerja perusahaan dengan pendekatan arus kas operasi.

2. Bagi para akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai fenomena manajemen laba berbasis aktivitas riil dengan pendekatan arus kas yang dilakukan perusahaan public dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan baru mengenai manajemen laba melalui

aktivitas riil pada kinerja perusahaan, dan mendorong penelitian-penelitian selanjutnya mengenai manajemen laba riil dengan pendekatan lain.

3. Bagi perusahaan

Perusahaan diharapkan lebih terbuka dalam penyampaian informasi kepada investor mengenai kinerja perusahaan dan mengurangi tindakan-tindakan yang dapat menurunkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, seiring dengan terungkapnya beberapa praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya.

4. Bagi Investor

Investor diharapkan lebih cermat dalam mengevaluasi kinerja perusahaan, tidak terfokus hanya melihat laporan keuangan dan laba yang diperoleh, karena ada kemungkinan laba tersebut dihasilkan dari praktik manajemen laba, sehingga pada akhirnya investor tidak salah dalam menempatkan investasi.

1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini mengacu pada penelitian (Wijayanti, dkk 2014). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian. Namun penelitian ini menggunakan perusahaan yang SWA atau yang termasuk 100 “Indonesia best’s Wealth Creators” periode dan pengamatan sampel selama 4 tahun terakhir 2012-2015. Pada penelitian ini mengganti variabel dependen ROA sebagai proksi kinerja keuangan dengan CFROA.